

DARI LISAN KE LAYAR: PERGESERAN OTORITAS GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA DIGITAL

Yenni Safitri¹, Tri Andini², Sulham Efendi Hasibuan³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan^{1,2,3}

e-mail: yennisafitri168@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi ini berdampak langsung pada pergeseran otoritas guru yang sebelumnya menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, kini berbagi peran dengan media digital dan sumber belajar daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana pergeseran otoritas guru PAI terjadi dalam konteks pembelajaran berbasis media digital, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pergeseran otoritas guru PAI ditandai oleh meningkatnya peran teknologi sebagai sumber belajar, perubahan peran guru menjadi fasilitator, serta munculnya otoritas alternatif seperti media sosial dan platform digital keagamaan. Meskipun demikian, guru tetap memiliki peran strategis dalam membimbing, memvalidasi informasi, serta membentuk karakter dan nilai keislaman peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi digital dan pedagogik guru PAI menjadi kebutuhan mendesak agar otoritas keilmuan dan moral tetap terjaga di era digital.

Kata Kunci: *Otoritas Guru, Pembelajaran Digital, Pendidikan Agama Islam, Media Digital*

ABSTRACT

The development of digital technology has significantly transformed the educational landscape, including Islamic Religious Education (PAI). This transformation has led to a shift in teacher authority, where teachers are no longer the sole source of knowledge but share their roles with digital media and online learning platforms. This study aims to examine the shift in the authority of Islamic education teachers in digital-based learning and the factors influencing this transformation. Using a qualitative literature review approach, this research analyzes various national and international scholarly articles related to digital learning, teacher authority, and Islamic education. The findings indicate that the shift in teacher authority is characterized by the increasing role of digital media, the transformation of teachers into facilitators, and the emergence of alternative religious authorities through social media and online platforms. Nevertheless, teachers remain essential in guiding students, validating religious knowledge, and shaping students' moral and spiritual character. Therefore, strengthening digital competence and pedagogical skills is crucial to maintaining the authority and relevance of Islamic education teachers in the digital era.

Keywords: *Teacher Authority, Digital Learning, Islamic Education, Digital Media*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan saat ini tidak lagi bergantung sepenuhnya pada metode konvensional, tetapi telah bertransformasi menuju pembelajaran berbasis teknologi digital (Raharjo et al., 2023). Perubahan ini turut memengaruhi

proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sebelumnya bersifat tradisional dan berpusat pada guru. Media digital kini menjadi sarana utama dalam penyampaian materi pembelajaran, baik melalui platform daring, video pembelajaran, maupun aplikasi edukatif. Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian peran guru agar tetap relevan dalam proses pembelajaran (Afif, 2023; Hadi & Manshur, 2025).

Transformasi digital dalam pendidikan telah mengubah pola relasi antara guru dan peserta didik (Setyowati et al., 2025; Silitonga, 2025). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan karena peserta didik dapat mengakses informasi keagamaan secara mandiri melalui internet dan media sosial. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran otoritas guru dalam pembelajaran PAI, dari otoritas absolut menuju otoritas yang lebih kolaboratif. Peserta didik cenderung membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dengan sumber digital lainnya (Murdaningtias et al., 2025). Hal ini menuntut guru PAI untuk memiliki kompetensi literasi digital agar tetap mampu mengarahkan dan memvalidasi informasi yang diterima siswa (Amin & Aman, 2025; Askar et al., 2025).

Di sisi lain, kemajuan teknologi juga membawa tantangan serius bagi eksistensi guru PAI (Mahbuddin, 2020; Mubaidilla, 2025). Munculnya tokoh agama di media sosial yang memiliki pengaruh besar sering kali menjadi rujukan utama peserta didik dalam memahami ajaran Islam. Kondisi ini berpotensi menggeser posisi guru sebagai otoritas keilmuan dan moral di lingkungan sekolah. Jika tidak disikapi dengan bijak, fenomena ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam pemahaman keagamaan siswa. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai pedagogis dan spiritualnya (Sa'adah et al., 2025; Syaibani & Wijaya, 2022).

Pergeseran otoritas guru juga dipengaruhi oleh perubahan karakteristik generasi peserta didik yang dikenal sebagai generasi *digital native*. Generasi ini memiliki kecenderungan belajar secara cepat, visual, dan interaktif melalui perangkat digital. Mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan teknologi dibandingkan metode ceramah konvensional. Kondisi tersebut mendorong guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif agar tetap mampu menarik perhatian dan membangun keterlibatan aktif peserta didik (Azman et al., 2025; Kharismatunisa, 2023).

Meskipun demikian, pergeseran otoritas guru tidak serta-merta menghilangkan peran penting guru dalam pendidikan (Supriyadi et al., 2024). Justru dalam konteks digital, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, pembimbing, dan penjaga nilai-nilai keislaman. Guru bertanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik agar mampu memilah informasi yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk karakter, etika, dan sikap religius peserta didik yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi (Rohili et al., 2025; Munawir et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai pergeseran otoritas guru PAI dalam pembelajaran berbasis media digital menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pemahaman yang komprehensif mengenai perubahan peran guru akan membantu merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, kajian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penguatan profesionalisme guru PAI di era digital. Dengan demikian, guru tetap memiliki posisi strategis sebagai pendidik, pembimbing moral, dan agen pembentukan karakter peserta didik di tengah arus digitalisasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional yang

relevan dengan topik pergeseran otoritas guru PAI, pembelajaran digital, dan transformasi pendidikan Islam. Sumber data diperoleh dari jurnal terindeks seperti *Journal of Educational Sciences*, *Cogent Education*, *Raudhah*, *Al-Hayat*, *An-Nahdlah*, dan jurnal nasional terakreditasi lainnya. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan: (1) pengumpulan sumber, (2) klasifikasi tema, (3) analisis kritis isi, dan (4) sintesis temuan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai perubahan peran dan otoritas guru PAI dalam konteks pembelajaran digital. Validitas data dijaga dengan menggunakan sumber ilmiah yang relevan dan terpublikasi secara resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa pembelajaran berbasis media digital telah membawa perubahan signifikan terhadap posisi dan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga dari cara guru menjalankan otoritasnya di dalam kelas. Jika sebelumnya guru berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, kini peran tersebut mulai bergeser seiring dengan meluasnya akses informasi digital. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan agama dari berbagai platform daring, media sosial, dan aplikasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran struktur otoritas guru dalam proses pembelajaran PAI.

Perubahan tersebut dapat dilihat secara lebih jelas melalui perbandingan kondisi pembelajaran sebelum dan setelah penerapan media digital. Perbandingan ini mencakup aspek peran guru, sumber belajar, pola interaksi, serta posisi otoritas keilmuan dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa media digital telah mengubah pola pembelajaran menjadi lebih terbuka dan partisipatif. Guru tidak lagi mendominasi proses belajar, melainkan berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing. Hal ini menegaskan bahwa otoritas guru mengalami transformasi, bukan hilang sepenuhnya.

Tabel 1. Pergeseran Otoritas Guru PAI dalam Pembelajaran Digital

Aspek	Sebelum Digital	Setelah Digital
Peran Guru	Guru berperan sebagai pusat utama penyampaian materi dan pengendali penuh pembelajaran. Interaksi bersifat satu arah dan didominasi oleh penjelasan guru.	Guru berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan pengarah pembelajaran. Interaksi berlangsung dua arah dan mendorong partisipasi aktif siswa.
Sumber Belajar	Sumber belajar terbatas pada buku teks dan penjelasan guru di kelas. Akses informasi sangat bergantung pada materi yang disampaikan guru.	Sumber belajar berasal dari berbagai media digital seperti internet, video, dan platform <i>e-learning</i> . Peserta didik dapat mengakses informasi secara mandiri dan luas.
Otoritas Keilmuan	Otoritas keilmuan sepenuhnya berada pada guru sebagai figur sentral. Peserta didik menerima informasi tanpa banyak verifikasi.	Otoritas keilmuan menjadi lebih terbuka karena peserta didik membandingkan berbagai sumber digital. Guru berperan sebagai validator kebenaran informasi.
Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran bersifat konvensional dengan ceramah	Metode pembelajaran lebih variatif dan interaktif dengan dukungan teknologi digital. Media visual dan

	sebagai metode utama. Inovasi pembelajaran masih terbatas.	aplikasi pembelajaran digunakan secara aktif.
Interaksi Pembelajaran	Interaksi cenderung pasif dan berpusat pada guru. Peserta didik kurang terlibat secara aktif.	Interaksi bersifat kolaboratif dan partisipatif. Peserta didik lebih aktif berdiskusi dan mengeksplorasi materi.

Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam otoritas dan peran guru PAI sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berbasis media digital. Sebelum era digital, guru memegang peran sentral sebagai sumber utama pengetahuan dengan pola pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Namun, setelah hadirnya media digital, peran tersebut bergeser menjadi fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam mengakses serta memahami berbagai sumber belajar. Perubahan ini juga terlihat pada sumber belajar yang tidak lagi terbatas pada buku dan penjelasan guru, melainkan meluas ke platform digital, media sosial, dan aplikasi pembelajaran. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa otoritas guru tidak lagi bersifat absolut, melainkan lebih bersifat fungsional dan kolaboratif, di mana guru berperan sebagai penjamin validitas pengetahuan serta pembentuk karakter peserta didik dalam lingkungan pembelajaran digital.

Pembahasan

Pergeseran otoritas guru PAI dalam pembelajaran digital merupakan konsekuensi logis dari berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Media digital memberikan kemudahan akses terhadap pengetahuan keislaman yang sebelumnya lebih banyak diperoleh melalui guru di kelas atau buku teks formal. Peserta didik kini dapat mengakses berbagai sumber keagamaan melalui internet, media sosial, dan platform pembelajaran daring. Kondisi ini menyebabkan peran guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan beralih sebagai pengarah, fasilitator, dan penguat pemahaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Askar et al. (2025) yang menyatakan bahwa sumber pengetahuan keislaman kini semakin terbuka dan tidak lagi terpusat pada institusi formal. Dengan demikian, otoritas guru mengalami pergeseran dari otoritas absolut menuju otoritas yang bersifat fungsional dan kontekstual.

Perubahan peran guru juga terlihat jelas dalam pola pembelajaran yang semakin berorientasi pada peserta didik (Gibraltar & Hafidz, 2025). Pembelajaran tidak lagi berpusat pada ceramah satu arah, melainkan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar mampu bersaing dengan daya tarik media digital yang sangat beragam. Tantangan ini menuntut peningkatan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru PAI secara berkelanjutan (Azman et al., 2025). Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mengelola proses belajar agar tetap bermakna, kontekstual, dan bernilai edukatif. Dengan demikian, profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam mempertahankan otoritasnya di tengah perubahan lanskap pembelajaran digital (Diana & Rahman, 2025).

Di sisi lain, munculnya figur-figur keagamaan di media sosial turut memengaruhi persepsi peserta didik terhadap otoritas keilmuan dalam Islam. Banyak siswa menjadikan konten dakwah digital sebagai rujukan utama dalam memahami ajaran agama (Prastio & Soraya, 2024). Konten tersebut sering kali disajikan secara menarik, singkat, dan mudah diakses sehingga lebih diminati dibandingkan pembelajaran konvensional. Fenomena ini berpotensi menimbulkan pergeseran otoritas dari guru ke tokoh digital yang belum tentu memiliki kompetensi pedagogis dan kedalaman keilmuan yang memadai (Sa'adah et al., 2025).

Selain itu, tidak semua konten keagamaan di media digital mengedepankan nilai moderasi dan keseimbangan ajaran Islam. Oleh karena itu, guru PAI perlu berperan aktif dalam memberikan klarifikasi, pendampingan, dan penguatan nilai-nilai keislaman yang moderat kepada peserta didik (Arifin & Mustofa, 2025).

Pergeseran otoritas guru juga berkaitan erat dengan karakteristik generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital. Generasi ini dikenal lebih mandiri, kritis, dan terbiasa mencari informasi secara cepat melalui teknologi. Mereka cenderung mengandalkan internet sebagai sumber utama pembelajaran, termasuk dalam memahami materi keagamaan. Kondisi ini menuntut guru untuk tidak bersikap defensif terhadap perubahan, melainkan adaptif dan terbuka terhadap pemanfaatan teknologi. Guru perlu mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran PAI agar tetap relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkuat relasi antara guru dan siswa (Amin & Aman, 2025; Amri, 2025).

Meskipun demikian, pergeseran otoritas tidak serta-merta menghilangkan peran strategis guru dalam pendidikan. Justru dalam konteks digital, peran guru PAI semakin penting sebagai pembimbing moral dan penjaga nilai-nilai keislaman (Taufik & Amaluddin, 2025). Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan etika, akhlak, dan sikap religius yang tidak dapat diperoleh secara utuh melalui media digital. Aspek pembentukan karakter, keteladanan, dan pendampingan spiritual tetap membutuhkan kehadiran guru secara langsung. Peran ini tidak dapat digantikan oleh teknologi karena menyangkut dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa otoritas guru PAI tetap memiliki posisi sentral dalam pendidikan Islam (Rohili et al., 2025; Anwar et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pergeseran otoritas guru PAI merupakan proses yang tidak dapat dihindari dalam era digital. Perubahan ini merupakan bagian dari dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang memengaruhi dunia pendidikan. Namun demikian, pergeseran otoritas tersebut dapat menjadi peluang apabila guru mampu beradaptasi secara profesional. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, guru PAI tetap dapat mempertahankan peran strategisnya dalam proses pembelajaran. Guru yang adaptif justru dapat memperluas pengaruh dan efektivitas pembelajaran melalui media digital. Oleh karena itu, penguatan kompetensi digital, pedagogik, dan kepribadian guru menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan dan dinamika pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Pergeseran otoritas guru PAI dalam pembelajaran berbasis media digital merupakan dampak dari perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan penjamin validitas nilai-nilai keislaman. Media digital telah mengubah pola interaksi pembelajaran, sumber belajar, serta otoritas keilmuan dalam pendidikan agama Islam. Meskipun demikian, peran guru tetap sangat penting dalam membentuk karakter, sikap religius, dan pemahaman keagamaan yang moderat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital, pedagogik, dan profesionalisme guru PAI menjadi kunci utama dalam menjaga eksistensi dan otoritas guru di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, N. (2023). Inovasi Pembelajaran Guru Dengan Media Digital di Era 5.0 sebagai Daya Pikat Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 205-214. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/gapai/article/view/597>



- Amin, H., & Aman, M. (2025). Digital Pedagogy In Islamic Education: Redefining Learning For Generation Z Teachers In Madrasah (A Literature Study). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(3), 1129-1142. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i3.1072>
- Amri, N. (2025). Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Pemanfaatan Media Digital untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Purbalingga. *Aslama: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 29-37. <https://doi.org/10.33084/ajpi.v2i2.11193>
- Anwar, S., Setiawan, R., Sukisno, S., & E-sor, A. (2025). Navigating Changes In The Digital Learning Environment For Islamic Education Leadership. *JURNAL PEDAGOGY*, 18(1), 09-17. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v18i1.307>
- Arifin, I., & Mustofa, T. A. (2025). Learning Transformation in the Digital Era: Teacher Strategies to Enhance Student Engagement. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5994-6008. <https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.5994-6008>
- Askar, A., Nurdin, N., Pettalongi, A., Pettalongi, S. S., & Basire, J. H. T. (2025). Online Islamic knowledge sources and their authority in Islamic learning: a case study of Indonesian Muslim universities. *Cogent Education*, 12(1), 2504236. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2504236>
- Azman, N. A., Hamzah, M. I., & Baharudin, H. (2025). Digital teaching strategies of Islamic education teachers: A case study in primary schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(3), 562-585. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.3.27>
- Diana, D., & Rahman, M. H. A. (2025). Transformasi Profesionalisme Guru PAI di Era Digital: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21. *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 113-122. <https://doi.org/10.47766/ahdf.v3i2.6515>
- Gibraltar, Q. M. T., & Hafidz, H. (2025). The Utilization of Digital Media in Islamic Religious Education Learning at MTsN 1 Surakarta: A Qualitative Study of PAI Teachers. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 3019-3030. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.3019-3030>
- Hadi, M. S., & Manshur, A. (2025). Tranformasi Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v5i1.201>
- Hamzah, N., Zainol, Z. N., & Hassan, A. (2022). Study on Elements of Teacher Authority in Islamic Online Learning (E-Talaqqi). *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(2), 505-514. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i2.208>
- Kharismatunisa, I. (2023). Innovation and Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Utilizing Digital-Based Learning Media. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(3), 519-538. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3700>
- Mahbuddin, A. N. G. (2020). Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 183-196. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2312>
- Mubaidilla, I. I. A. (2025). E-Learning and Multimedia in Islamic Schools: Bridging Tradition and Digital Transformation. *Kalijaga Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 87-107. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jire/article/view/12115>
- Munawir, Bilassa'idah, S., & Nabila, I. (2025). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* e-ISSN 2721-9666, 6(2), 372-382. <https://doi.org/10.36312/teacher.v6i2.4566>
- Murdaningtias, S., Fahmi, M. F., & Hidayat, M. T. (2025). Tantangan Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital pada Pembelajaran PAI di SMA Hasyim Asy'ari 1



- Pucuk. *AJER: Advanced Journal of Education and Religion*, 2(1), 60-65. <https://doi.org/10.52166/ajer.v2i1.8825>
- Prastio, M. A., & Soraya, I. (2024). Analisa Perubahan Pendidikan Agama Melalui Transformasi ICT. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3670-3683. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13775>
- Raharjo, R., Abdullah, I., Indiyanto, A., Mariam, S., & Raharjo, F. H. (2023). Impact of online learning on teachers' authority during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Educational Reform*, 32(2), 230-246. <https://doi.org/10.1177/10567879221140091>
- Rohili, I., Ruswandi, I., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Transformasi Pembelajaran Pai Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Peningkatan Peran Guru Pai Inovatif Dan Implementasi Model Pembelajaran Pai Variatif. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 34-46. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.721>
- Sa'adah, K., Anam, R. K., Makadina, R. S., & Sariroh, T. (2025). Otoritas Guru Versus Penceramah Media Sosial: Analisis Pergeseran Rujukan Keagamaan Generasi Muda. *As-Sulthan Journal of Education*, 2(2), 365-375. <https://ojsulthan.com/asje/article/view/508>
- Setyowati, E., Karomah, U., Hidayat, R., & Jannah, S. R. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Era Digital. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 385-394. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5747>
- Silitonga, V. N. P. (2025). Transformasi Peran Guru Sebagai Fasiliator Pembelajaran Di Era Digital. *Cemara Education and Science*, 3(3). <https://cemarajournal.com/journal/index.php/ces/article/view/175>
- Supriyadi, S., Kusen, K., & Anshori, S. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9940-9949. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13890>
- Syaibani, I. T., & Wijaya, T. (2022). Upaya guru PAI dalam proses pembelajaran di era digital. *El Arafah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 33-43. <https://journal.elghazy.or.id/index.php/elarafah/article/view/10>
- Taufik, T., & Amaluddin, A. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 24-35. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.189>